

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

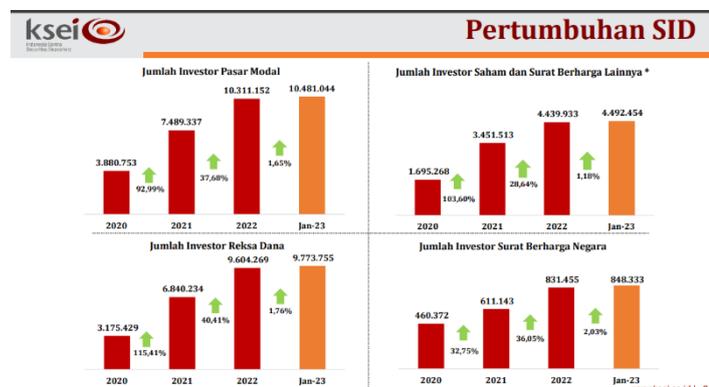
Setiap perusahaan membutuhkan manajemen untuk menyelesaikan misinya dan mencapai tujuannya. Manajemen adalah seni dan ilmu yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian orang dan proses kerja untuk mencapai tujuan tertentu (Siswanto, 2021). Untuk memenuhi tujuan bisnis, manajemen harus mengoordinasikan berbagai elemen seperti personel, keuangan, waktu, dan teknologi. Hal ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa organisasi tetap dapat beradaptasi dan kompetitif di tengah kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran ekonomi global, dan permintaan pasar yang terus berkembang.

Kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan bijak sangat penting bagi keberhasilannya dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis saat ini (Aziz et al., 2023). Selain mengelola keuangan, pengelolaan keuangan juga memerlukan pengambilan pilihan yang diperhitungkan yang akan mengarah pada tercapainya tujuan keuangan jangka panjang serta keuntungan optimal dan pertumbuhan berkelanjutan. Manajemen keuangan melibatkan aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh dan memanfaatkan dana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Irfani, 2020). Manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk keberhasilan organisasi atau bisnis dalam mencapai tujuan dan mempertahankan pertumbuhan di era globalisasi. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan, semakin penting untuk menerapkan praktik

manajemen keuangan yang kuat.

Investasi merupakan komponen penting di bidang keuangan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan (Airlangga, 2022). Di era yang penuh peluang dan tantangan ini, keputusan berinvestasi memiliki dampak besar terhadap masyarakat, bisnis, dan bahkan perekonomian secara keseluruhan. Investasi juga menjadi penting untuk mengelola risiko dan memaksimalkan nilai. Menurut (Hidayat, 2019) Investasi adalah menaruh dana dengan tujuan memperoleh keuntungan atau hasil ekonomi dari modal tersebut selama jangka waktu tertentu, hasil ini biasanya dinyatakan sebagai nilai akhir dan/atau arus kas periodik.

Seseorang atau organisasi yang melakukan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari dikenal sebagai investor. Tujuan utama seorang investor adalah melihat nilai investasinya tumbuh seiring berjalannya waktu. Di Indonesia setiap tahunnya jumlah investor semakin meningkat. Ada 62,53% investor jenis kelamin laki laki dan 37,47% investor jenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Pertumbuhan investor

Kondisicul sebagai

komponen penting dalam upaya mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Keputusan investasi yang bijak dapat membantu masyarakat dan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan mereka, termasuk membangun portofolio keuangan dan mendanai perusahaan (Sarlawati, 2023). Pada lingkup investasi ada sekuritas, sekuritas adalah suatu dokumen yang mewakili hak investor (pihak yang memegang surat tersebut) atas sebagian keuntungan atau aset perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Hidayat, 2019). Jenis sekuritas yang sering diperdagangkan ialah saham, obligasi, dan reksadana. Salah satu cara paling umum yang dilakukan masyarakat dan lembaga keuangan untuk mengalokasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan dari peningkatan nilai perusahaan adalah melalui investasi saham.

Saham merupakan jenis investasi yang paling menarik perhatian para investor, terutama bagi investor yang berani mengambil risiko, karena saham memiliki keuntungan yang sangat besar (Afandi et al., 2023). Penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas diwakili oleh kepemilikan saham. Dengan menyertakan modal, pihak tersebut memperoleh hak atas pendapatan dan aset perusahaan, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

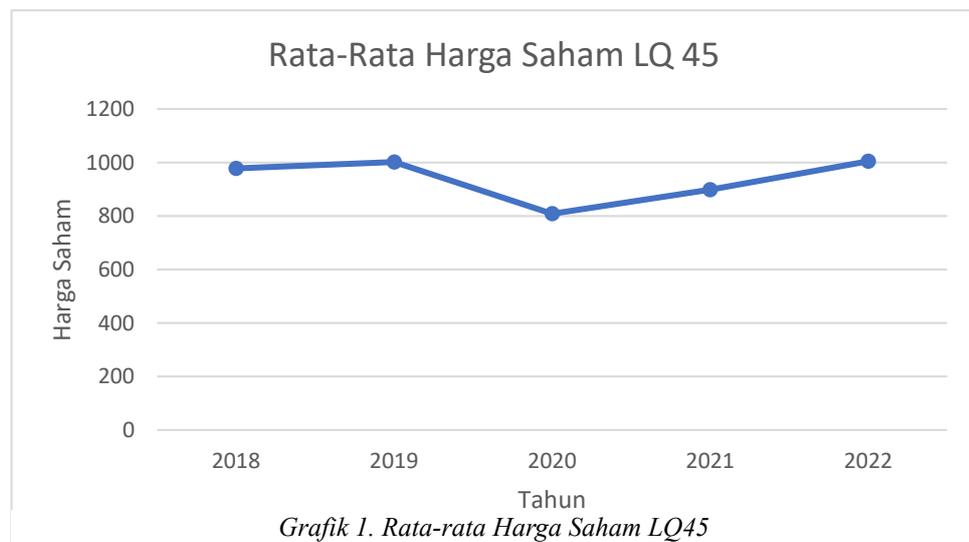
Pasar modal berfungsi sebagai wadah pertemuan antara investor yang memiliki dana tambahan dengan emiten atau badan usaha yang membutuhkan pembiayaan (Pitaloka, 2023). Tujuan utama pasar modal adalah memberikan akses kepada dunia usaha terhadap pendanaan jangka panjang dan menawarkan pilihan investasi kepada masyarakat umum. Perekonomian suatu negara

sebagian besar bergantung pada pasar modal. Pasar modal memungkinkan investor yang memiliki kelebihan dana untuk mengalokasikannya ke berbagai aset dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Selain itu, bisnis yang membutuhkan uang tunai dapat menggunakan uang ini untuk memajukan proyek mereka. Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal mencakup kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum. Pasar modal juga melibatkan hubungan antara perusahaan publik dan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Namun, undang-undang tersebut tidak secara khusus membahas indeks LQ45; sebaliknya, undang-undang tersebut memberikan pedoman umum mengenai pasar modal, termasuk definisi, konsep, dan aturan partisipasi. Indeks saham utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah LQ45, yang terdiri dari 45 saham yang sangat likuid yang dipilih berdasarkan faktor-faktor seperti kapitalisasi pasar, volume perdagangan, dan nilai transaksi.

Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai platform untuk perdagangan sekuritas, memfasilitasi pembelian dan penjualan aset seperti obligasi dan saham. BEI mengelola beberapa indeks saham yang mencerminkan kinerja pasar, dengan LQ45 sebagai salah satu indeks yang menonjol.

Nilai pasar suatu instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian perusahaan disebut harga saham (Tambunan, 2008). Di pasar modal Indonesia, fokus utama adalah pada perubahan harga saham yang diukur dengan Indeks LQ45. Indeks LQ45, yang terdiri dari 45 perusahaan berkinerja terbaik dengan kapitalisasi pasar yang besar, memberikan gambaran penting mengenai

dinamika dan keadaan pasar saham Indonesia. Pergerakan harga saham indeks ini menunjukkan suasana pasar, bagaimana pasar merespons berbagai keadaan, dan seberapa besar ruang yang tersedia untuk potensi pertumbuhan perekonomian nasional.



Bagi para investor, fluktuasi harga saham sangat penting. Mereka mencari keuntungan besar sambil meminimalkan risiko. Kenaikan harga saham dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, sedangkan penurunan harga saham dapat mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk menganalisis harga saham sebelum mengambil keputusan investasi.

Prediksi harga saham merupakan salah satu metode yang digunakan investor untuk menganalisis harga saham. Prediksi harga saham merupakan hal yang penting dalam dunia perdagangan saham. Hal ini karena dapat meramalkan nilai saham atau instrumen keuangan lainnya yang diperdagangkan suatu perusahaan di pasar keuangan di masa depan. Agar investor dapat

melindungi diri mereka dari potensi risiko pasar serta peluang bagi spekulasi pasar dan arbitrase untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan indeks, keakuratan temuan perkiraan sangatlah penting (Jalil, 2014). Sejumlah teknik, seperti metodologi ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*) dan SVR (*Support Vector Regression*), dapat digunakan untuk meramalkan harga saham. Teknik deret waktu Box-Jenkins yang disebut ARIMA cukup akurat dalam peramalan dan prediksi jangka pendek. Sementara itu, teknik *Support Vector Regression* (SVR) dari SVM (*Support Vector Machine*) diterapkan pada aplikasi regresi. Menemukan fungsi $f(x)$ yang dapat dimanfaatkan sebagai hyperplane (garis pemisah) berupa fungsi regresi yang cocok dengan semua data masukan sekaligus mengurangi error (ϵ) merupakan tujuan dari *support vector regression* (SVR), menurut Scholkopf dan Smola (2012). Kedua pendekatan tersebut memiliki tingkat akurasi yang cukup baik.

Pada penelitian yang diteliti oleh Aldy Lidyansyah Putra dan Ana Kurniawati (2021), yang memprediksi harga saham PT. Astra Internasional Tbk. Hasil analisis prediksi harga saham menggunakan kedua metode tersebut mendapatkan hasil bahwa ARIMA memiliki hasil yang baik namun hanya pada periode perpekan sebanyak 6 dari 13 pekan, sedangkan SVR memiliki hasil prediksi lebih baik yaitu pada periode perpekan sebanyak 7 dari 13 pekan. Kemudian dilihat dari *Root Mean Square Error* (RMSE) SVR memiliki nilai error lebih baik yaitu sebesar 0,053294 dibandingkan ARIMA yang memiliki nilai error sebesar 0,06723. Yang artinya kedua metode tersebut memiliki selisih sebesar 0,013941, sehingga dari kedua metode tersebut metode SVR lah

yang dapat dijadikan rekomendasi dalam memprediksi harga saham bagi para investor untuk pengambilan keputusan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Erla Krislianti et al., 2023) terhadap Peramalan harga minyak menggunakan *Support Vector Regression* dan ARIMA memperoleh hasil bahwa metode SVR lebih baik dibandingkan metode ARIMA dengan nilai RMSE sebesar 3,618% dan ARIMA sebesar 5,923%, yang berarti metode SVR lebih memiliki tingkat akurasi yang baik dibandingkan metode ARIMA dilihat dari nilai RMSE.

Penelitian ini akan menggunakan metodologi ARIMA dan SVR untuk melakukan prakiraan harga saham pada indeks LQ45 berdasarkan penjelasan yang telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teknik optimal antara pendekatan ARIMA dan SVR untuk membuat prediksi, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang harga saham di indeks LQ45 di masa mendatang.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan kondisi perekonomian yang terus berubah dapat menjadi tantangan bagi investor dan pelaku pasar modal. Volatilitas ekonomi dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dan keputusan investasi.
2. Meskipun ARIMA dan SVR memiliki tingkat akurasi yang baik, tantangan teknis seperti keberlanjutan model, pemilihan parameter, dan pemahaman terhadap data historis dapat mempengaruhi hasil analisis.

3. Keterkaitan dengan indeks LQ45 memberikan fokus pada saham-saham yang terpilih. Ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam mengelola portofolio dan melakukan prediksi yang akurat untuk saham-saham dalam indeks ini.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat akurasi metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) dalam memprediksi harga saham pada perusahaan LQ45 dari tahun 2018 hingga 2022?
2. Bagaimana tingkat akurasi metode *Support Vector Regression* (SVR) dalam melakukan prediksi harga saham pada perusahaan LQ45 selama periode tahun 2018 hingga 2022?
3. Bagaimana perbandingan kinerja antara metode ARIMA dan SVR dalam konteks prediksi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode waktu tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat akurasi metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) dalam memprediksi harga saham perusahaan LQ45 selama periode 2018 hingga 2022 untuk memahami sejauh mana model ini dapat memberikan prediksi yang akurat.
2. Menganalisis tingkat akurasi metode *Support Vector Regression* (SVR) dalam melakukan prediksi harga saham perusahaan LQ45 selama periode

2018 hingga 2022 dengan tujuan untuk menilai kehandalan model ini dalam memberikan prediksi yang tepat.

3. Menganalisis perbandingan kinerja antara metode ARIMA dan SVR dalam konteks prediksi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode tahun 2018 hingga 2022, dengan fokus untuk menentukan model mana yang lebih efektif dan akurat dalam menghadapi dinamika pasar saham.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menganalisis teori dan aplikasi praktis

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penjelasan ini memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai kehandalan metode ARIMA dan SVR dalam prediksi harga saham. Hal ini dapat membantu investor untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan keputusan investasi mereka dengan memilih model yang paling akurat.

- b. Bagi Investor

Investor dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk memilih metode analisis yang paling sesuai dengan preferensi investasi dan profil risiko mereka.. Investor juga dapat meningkatkan keberhasilan strategi investasinya dengan memilih metode yang tepat.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi Penulis

Penjelasan ini membantu penulis dalam mengembangkan wawasan dan

pemahaman teoritis yang lebih dalam tentang metode-metode Peramalan harga saham dan membantu penulis memahami teori investasi dengan lebih baik, terutama dalam hal pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik mempelajari metode peramalan harga saham, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan belajar. Penjelasan-penjelasan tersebut dapat menjadi landasan bagi perencanaan dan pengembangan penelitian mereka sendiri.

